

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terumuskannya strategi bimbingan dan konseling dalam menangani perkelahian antar pelajar (tawuran). Untuk pencapaian tujuan tersebut, pendekatan yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988; 5).

Mengamati obyek maupun merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Selain itu dilakukan pula wawancara, baik kepada siswa, petugas bimbingan, kepala sekolah, serta pada karyawan lain. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan memperoleh gambaran tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan perkelahian antar pelajar, program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Data yang berhubungan dengan hal tersebut setelah terkumpul dianalisis sehingga terbentuk dugaan atau konsep. Berdasarkan dugaan tersebut disusunlah rumusan strategi bimbingan dan konseling dalam menangani perkelahian antar pelajar.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah empat sekolah di Kotamadya Cirebon, yaitu SMUN I Cirebon, SMUN IV Cirebon, SMU Widya Utama, dan SMU Muhammadiyah. Alasan pemilihan lokasi ini adalah : *Pertama*, pengoperasian sekolah-sekolah ini sudah cukup lama, sehingga bisa terlihat data-data input, proses, maupun outputnya. *Kedua*, keempat sekolah ini memenuhi kriteria lokasi situasi sosial yang terdiri atas unsur-unsur tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1988: 43).

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui unsur manusia dan non-manusia. Unsur manusia yang dimaksud adalah siswa, kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling, petugas tata usaha, serta pihak lain yang diperlukan. Sedangkan dalam unsur non-manusia adalah situasi sosial, kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah seperti ruangan tempat dilaksanakan layanan bimbingan, alat/saran yang digunakan, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, peneliti memilih 100 orang siswa dari empat sekolah. Tiap-tiap sekolah diwakili 25 orang siswa untuk berpartisipasi memberikan pendapatnya mengenai perkelahian antar pelajar. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan: (a) Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku perkelahian pelajar. Studi tentang perilaku akan mempunyai arti lebih banyak bila dilakukan kajian secara

mendalam, sampai peneliti mencapai keyakinan bahwa yang akan digali itu dapat diperoleh; (b) Subyek yang diteliti dipandang mempunyai karakteristik yang sama. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 62) dalam mencari kasus yang akan diteliti, dapat digunakan kriteria, yaitu adanya situasi yang tipikal (menunjukkan keadaan yang sama pada hampir seluruh subyek), atau yang tidak biasa (berbeda dari yang lain).

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian Kualitatif adalah *peneliti sebagai instrumen utama penelitian*. Oleh karena itu, penelitian harus melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Selain itu, peneliti harus bersikap obyektif dalam menghadapi data-data yang terkumpul. Sejalan dengan pemikiran itu, Nasution (1988: 55-58) menegaskan bahwa peneliti sebagai alat, peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dan lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam. Di samping itu, Moleong (1994: 121) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain : (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang

menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dalam situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam kondisi suasana, keadaan dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, mengubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik: observasi, lembaran isian, wawancara, dan studi dokumentasi jika diperlukan.

a. Observasi

Kegiatan observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Tingkat partisipasi yang dilakukan adalah tingkat partisipasi sedang di mana kedudukan peneliti dimulai sebagai orang luar dan berangsur-angsur turut serta dalam situasi/kegiatan (Nasution, 1988: 61).

Dengan teknik partisipasi ini dapat diperoleh informasi yang luas tapi penelitian tidak terlalu mengidentifikasi diri sebagai anggota kelompok sasaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat profil responden dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian, baik ketika berada di ruangan kelas, di ruangan BP, di kegiatan ekstrakurikuler maupun di kelompok sosial.

Pengamatan dimulai dari hal yang deskriptif kemudian pengamatan terfokus dan dilanjutkan dengan pengamatan yang selektif (J.P. Spradley, 1980; 73). Pengamatan yang dilakukan meliputi tiga komponen, yaitu *space* (ruang) *aktor* (pelaku) dan *activity* (kegiatan).

b. Lembaranan isian

Lembaran isian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai perkelahian pelajar.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk bertanya jawab secara langsung kepada kepala panti, petugas bimbingan, petugas TU, dan sumber lain yang terkait.

d. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang siswa, data kepribadian siswa, data perkembangan siswa yang menyangkut prestasi belajar maupun data kasus yang pernah dialami.

D. Pengumpulan Data

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Nasution, 1988:33) yang terdiri atas: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi; dan (3) tahap member-check.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap memfokuskan masalah, yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada tahap orientasi ini adalah menjangring sebanyak mungkin melalui wawancara dan observasi untuk mematangkan

dan memfokuskan permasalahan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi kepedulian utama untuk diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi kepedulian utama untuk diteliti berkenaan dengan masalah strategi bimbingan dan konseling dalam menangani perkelahian antar pelajar. Dengan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing, petugas TU, dan pihak-pihak lain yang terkait. Dari wawancara diharapkan akan dapat mengungkap latar belakang terjadinya perkelahian antar pelajar, strategi bimbingan dan konseling dalam menangani perkelahian antar pelajar, serta kesulitan-kesulitan yang dialami selama melaksanakan bimbingan dan konseling. Lembaran isian dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai perkelahian antar pelajar, sedangkan observasi dilakukan untuk mendukung sekaligus membuktikan data yang telah diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, kegiatan observasi difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana, seperti ruangan khusus beserta perabot-perabotnya hingga ke aktivitas para petugasnya. Diutamakan aktivitas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Studi dokumentasi pun dilakukan untuk mengetahui data-data perkembangan siswa, mulai dari prestasi belajar sampai pada kasus yang pernah dialami. Data-data siswa dan berbagai kegiatan yang dilakukan pun, seperti kegiatan ekstra kurikuler tidak luput dari pengamatan peneliti.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, semua informasi yang dijangkau dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data merupakan data yang ada hubungannya dengan penelitian. Kegiatan wawancara akan dilakukan terhadap para responden yang berkompeten dan telah ditentukan yang terdiri dari kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling, seratus orang siswa yang dijadikan responden untuk mengisi lembaran isian.

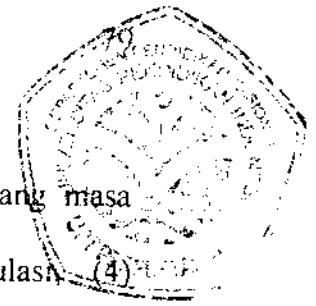
Dari wawancara ini diharapkan dapat dijangkau informasi tentang karakteristik pelajar yang terlibat dalam perkelahian antar pelajar, latar belakang terjadinya perkelahian antar pelajar, program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul yang disusun ke dalam pita kaset rekaman, kepada masing-masing responden yang menjadi sumber. Kekeliruan informasi yang telah diberikan akan dikoreksi, dan apabila masih terdapat kekurangan dapat ditambahkan dengan informasi baru serta jika diperlukan dapat dicari data baru. Tahap ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden.

E. Pemeriksaan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan pada hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dan harus dipenuhi. Nasution



(1988; 114-118) mengemukakan tujuh kriteria: (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus-menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan orang lain (*peerdebriefing*), (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member check.

Untuk mengenal lingkungan secara akurat, membina hubungan baik dengan orang-orang, mengenal budayanya, dan mendapatkan informasi yang benar-benar dibutuhkan, sebaiknya kegiatan observasi dilakukan dalam waktu yang relatif lama (tidak terburu-terburu). Dengan waktu yang cukup lama untuk mengobservasi, peneliti tidak lagi dipandang sebagai orang asing, suasana lingkungan penelitian akan berlangsung secara wajar (alamiah), dan perilaku orang-orang yang berada di lingkungan tersebut tampil dalam keasliannya. Namun demikian, peneliti harus tetap menyadari dan mengontrol dirinya agar hal-hal yang diarikan dapat teridentifikasi.

Pengamatan yang terus-menerus terhadap fokus permasalahan penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat, terinci, dan mendalam. Selain itu, kegiatan ini dapat membedakan mana hal-hal yang relevan dan tidak, serta yang bermakna dan tidak bermakna dari gejala tertentu.

Triangulasi dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Pengecekan ini dilakukan terhadap sumber yang berbeda, waktu berbeda, serta kemungkinan teknik yang berbeda pula, namun tentang topik yang sama. Sepintas lalu terlihat kurang efisien, akan tetapi pada dasarnya triangulasi ini sangat besar manfaatnya, sebab selain mempertinggi tingkat kevaliditasannya, juga memperdalam nilai hasil penelitian. Triangulasi

dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain sesuai dengan datanya, seperti halnya kepada kepala sekolah, petugas bimbingan, guru, petugas TU, maupun pada siswa lainnya.

Membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, terutama yang memahami permasalahan, merupakan upaya yang positif dan baik guna memperkaya sekaligus mempertajam hasil-hasil penelitian.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Dihadapkan dengan kasus seperti itu, selama masih ada kasus negatif, kegiatan penelitian harus terus dilanjutkan dan bila terpaksa, permasalahan penelitian perlu dirumuskan kembali sampai semua kasus secara tuntas dalam kesimpulan yang diambil.

Bahan referensi dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan atas kebenaran data yang diperoleh dari alat-alat dokumentasi, seperti tape recorder dan video.

Kegiatan member check, fungsinya untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian. Adapun pelaksanaannya sama seperti dalam tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilaksanakan selama penelitian, dimulai sejak dirumuskan masalah sampai dengan penulisan hasil penelitian. Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya. Analisis data dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari

informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki. Nasution (1988: 129) mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan atau direkam melalui alat-alat perekam (tape recorder atau video). Kemudian direduksi, dirangkum untuk mencari hal-hal yang inti, difokuskan pada permasalahan dan disusun secara sistematis dalam lembaran rangkuman sehingga mudah pengalisisannya. Agar dapat dilihat gambaran dalam display tertentu, dicari polanya, tema, hubungan persamaannya dan lainnya, sehingga sampai pada kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan yang diambil masih kabur, diragukan, akan tetapi seiring dengan bertambahnya data, maka kesimpulannya dapat lebih jelas dan tegas. Dengan demikian, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Secara garis besar, teknik-teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis holistik dan analisis induksi. Analisis holistik dilakukan secara menyeluruh di lapangan secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan analisis induksi yaitu analisis yang dilakukan setelah data terkumpul, kemudian menafsirkan dan pada akhirnya menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.